

ABSTRAK

Oktavianus Edward Metta, 22.75.7371. *Proyek Geotermal Poco Leok, Manggarai dalam Perspektif Politik Pembangunan Peter L. Berger*. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat-Teologi Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Skripsi ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan tentang rencana proyek geotermal di wilayah Poco Leok, Kabupaten Manggarai; (2) mendeskripsikan pelbagai persoalan dalam rencana pengembangan proyek tersebut; dan (3) menganalisis rencana proyek ini dari perspektif politik pembangunan Peter L. Berger. Metode yang dipakai dalam proses penulisan karya ilmiah ini adalah studi kepustakaan. Data-data atau informasi diperoleh dari buku-buku, jurnal, laporan resmi, manuskrip, dan media atau berita online.

Berdasarkan hasil kajian dari studi ini, ditemukan bahwa rencana proyek geotermal Poco Leok telah menimbulkan dinamika pro-kontra yang melibatkan pemerintah, masyarakat adat, akademisi, tokoh agama, dan kalangan mahasiswa. Hal ini dipicu oleh konstruksi realitas yang berbeda antara negara dan masyarakat adat. Negara dengan logika modernitasnya menegaskan bahwa proyek geotermal adalah bagian dari upaya transisi energi untuk mendukung penggunaan energi bersih dan ramah lingkungan, pemenuhan kapasitas listrik, pertumbuhan ekonomi, percepatan pembangunan, dan industrialisasi. Sebaliknya, masyarakat adat Poco Leok memaknai pembangunan geotermal sebagai bentuk ancaman terhadap keberlangsungan hidup mereka, alam, dan tatanan sosiokultural. Perbedaan cara pandang ini menimbulkan konflik tidak terelakkan antara pemerintah dan masyarakat adat.

Selain itu, dalam praktiknya, proyek ini dipengaruhi oleh dua ideologi besar yang membawa mitos dalam pembangunan, yakni kapitalisme (mitos pertumbuhan)—hanya memprioritaskan capaian ekonomi dan peroleh profit bagi segelintir orang, sementara biaya-biaya manusiawi, sosiokultural, spiritual, dan ekologis, diabaikan begitu saja—dan sosialisme (mitos revolusi)—perumusan dan pengambilan kebijakan diambil ahli sepenuhnya oleh pihak pemerintah, serta terdapat penggunaan tindakan represif dalam pelaksanaannya. Kedua ideologi ini melegitimasi penderitaan dan pengorbanan masa kini sebagai bagian dari proses untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, proyek geotermal Poco Leok mencerminkan tantangan lama pola pembangunan Indonesia: dominasi negara, lemahnya partisipasi masyarakat, dan potensi ketidakadilan sosial-ekologis.

Oleh karena itu, gagasan Berger tentang politik pembangunan memberikan kerangka analisis yang tajam untuk memaknai kasus proyek geotermal tersebut. Menurut Berger, orientasi pembangunan tidak boleh berpatokkan pada aspek ekonomi semata, tetapi mesti mempertimbangkan eksistensi dari aspek-aspek lain. Pembangunan proyek geotermal bukan hanya menyangkut persoalan teknis semata, tetapi lebih dari itu, melibatkan aspek makna, identitas, konstruksi realitas, ekologis, tanggung jawab etis-moral serta legitimasi antara negara dan masyarakat adat. Fokus utama yang ditekankan Berger ialah “biaya-biaya manusiawi” yang menjadi indikator paling utama dalam keberhasilan atau kegagalan suatu pembangunan. Sebab pada dasarnya, pembangunan bertujuan untuk membebaskan manusia dari penderitaan atau setidaknya meminimalkan penderitaan, bukan malah menjebak manusia dalam

penderitaan. Karena itu, Berger menawarkan dua kriteria etis dalam kebijakan pembangunan, yakni kalkulus penderitaan—(fisik)—kerusakan ekologis, hilangnya tanah ulayat, kemiskinan, konflik horizontal, ketidakadilan, kemiskinan—dan kalkulus makna—mempertimbangkan secara serius sistem makna yang sudah berakar lama dalam kehidupan masyarakat, seperti nilai-nilai sosiokultural dan spiritual. Oleh karena itu, studi ini menunjukkan bahwa pembangunan yang lebih manusiawi, dialogis, transparan, dan partisipatif sangat dibutuhkan agar kebijakan pembangunan tidak hanya menghasilkan kemajuan ekonomi semata, tetapi juga menjamin keadilan sosial, kesejahteraan bersama, kontinuitas lingkungan, serta hak-hak masyarakat lokal.

Kata Kunci: Proyek Geotermal, Poco Leok, Politik Pembangunan, Peter L. Berger, Kalkulus Penderitaan, Kalkulus Makna, Kapitalisme, dan Sosialisme.

ABSTRACT

Oktavianus Edward Metta, 22.75.7371. *The Poco Leok Geothermal Project, Manggarai in the Perspective of Peter L. Berger's Politics of Development*. Undergraduate Thesis. Programme of Philosophy and Catholic Theology, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This thesis aims to (1) describe and explain the proposed geothermal project in the Poco Leok area, Manggarai Regency; (2) identify and elaborate on the various issues surrounding the planned development of the project; and (3) analyse the project from the perspective of Peter L. Berger's politics of development. The method employed in this study is library research. Data and information were obtained from books, academic journals, official reports, manuscripts, as well as online media and news sources.

Based on the findings of this study, it is evident that the proposed Poco Leok geothermal project has generated pro and contra dynamics involving the government, indigenous communities, academics, religious leaders, and students. This situation is triggered by differing constructions of reality between the state and indigenous communities. The state, with its modernist logic, asserts that the geothermal project is part of an energy transition effort aimed at promoting clean and environmentally friendly energy use, meeting electricity demands, fostering economic growth, accelerating development, and supporting industrialisation. In contrast, the indigenous communities of Poco Leok perceive geothermal development as a threat to their livelihood, environment, and socio-cultural order. This divergence in perspectives has inevitably led to conflict between the government and the indigenous communities.

Furthermore, in practice, the project is influenced by two major ideologies that carry developmental "myths", namely capitalism (the myth of growth)—which prioritises economic achievements and profit for a select few while neglecting human, socio-cultural, spiritual, and ecological costs—and socialism (the myth of revolution)—in which policy formulation and decision-making are monopolised by the state, often accompanied by the use of repressive measures in implementation. Both ideologies tend to legitimise present suffering and sacrifice as necessary steps towards achieving a better future. Thus, the Poco Leok geothermal project reflects enduring challenges in Indonesia's development pattern: state dominance, weak public participation, and the potential for socio-ecological injustice.

Therefore, Berger's ideas on the politics of development provide a sharp analytical framework for interpreting this case. According to Berger, development should not be oriented solely towards economic aspects but must also consider the existence of other dimensions. The development of a geothermal project is not merely a technical matter; rather, it involves issues of meaning, identity, the social construction of reality, ecological concerns, ethical and moral responsibility, as well as legitimacy between the state and indigenous communities. Berger places primary emphasis on "human costs" as the most crucial indicator of the success or failure of development. Fundamentally, development should aim to liberate human beings from suffering, or at least minimise it, rather than entrap them in further suffering. To this end, Berger proposes two ethical criteria in development policy: the calculus of suffering (physical)—including ecological damage, loss of customary land, poverty, horizontal conflict, and injustice—and the

calculus of meaning—entailing serious consideration of long-established systems of meaning within society, such as socio-cultural and spiritual values. Consequently, this study demonstrates that a more humane, dialogical, transparent, and participatory model of development is essential to ensure that development policies not only generate economic progress but also guarantee social justice, collective well-being, environmental sustainability, and the rights of local communities.

Keywords: Geothermal Project, POCO Leok, Politics of Development, Peter L. Berger, calculus of Pain, Calculus of Meaning, Capitalism, Socialism.